

## **MENILAI KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN, *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* AND *FINANCIAL VALUE ADDED (FVA)* : STUDI KASUS PADA BPRS AL SALAAM**

**Muhammad Asmeldi Firman\* dan Afida Syakiriyah**

*Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI*  
Jl. Raya Bojongsari No. 63, Depok, Jawa Barat 16517  
Email: [asmeldi@sebi.ac.id](mailto:asmeldi@sebi.ac.id) dan [afidastore@gmail.com](mailto:afidastore@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to measure the company's performance, using the analysis of financial ratios, Economic Value Added (EVA) and Financial Value Added (FVA). This study uses a qualitative descriptive method with quantitative data. This is the research method used secondary data that is collected in the form of numbers, then data were summarized, processed and analyzed, and finally described of existing problems. The results of this study indicate that the measurement of the financial performance of BPRS Al Salaam based on the liquidity ratio performs well, the solvency ratio of the Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR) is also still too high, the activity ratio of the Total Asset Turnover (TAT) value. ) and Fix Asset Turnover (FAT) is quite good, and for the profitability ratio, the best ROA, ROE, NPM and BOPO values occurred in 2017-2019 and decreased in 2020-2021. The Economic Value Added (EVA) and Financial Value Added (FVA) values both show a positive value. This means that the company is able to create added value both economically and financially

*Keywords: Financial Performance; Financial Ratios; Economic Value Added (EVA); Financial Value Added (FVA)*

### ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan, menggunakan analisis rasio-rasio keuangan, *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Value Added (FVA)*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan BPRS Al Salaam berdasarkan rasio likuiditas berkinerja baik, pada rasio solvabilitas nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* juga masih terlalu tinggi, pada rasio aktivitas nilai *Total Asset Turnover (TAT)* dan *Fix Asset Turnover (FAT)* kurang baik, dan untuk untuk rasio profitabilitas, nilai ROA, ROE, NPM dan BOPO kinerja terbaik terjadi pada tahun 2017-2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020-2021. Untuk nilai *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Value Added (FVA)* sama-sama menunjukkan nilai yang positif. Artinya perusahaan mampu dalam menciptakan nilai tambah baik secara ekonomis maupun finansialnya.

*Kata kunci: Kinerja Keuangan; Rasio-rasio Keuangan; Economic Value Added (EVA); Financial Value Added (FVA)*

## 1. PENDAHULUAN

Persaingan dalam lingkup perbankan terus meningkat, tidak terkecuali Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Persaingan tidak hanya pada produk dan jasa yang ditawarkan, namun juga dalam persaingan dalam perencanaan kinerja keuangan yang sehat dalam suatu perusahaan atau perbankan. Mengingat begitu besar peranan bank di Indonesia maka pengambilan keputusan perlu melakukan evaluasi kinerja yang memadai. Perbankan harus memiliki kinerja yang baik agar dapat menumbuhkan rasa loyalitas dan kepercayaan dari nasabah (Sari, Nuringwahyu, & Krisdianto, 2018). Dalam mengukur kinerja keuangan, dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas (Rahmani, 2017).

Berikut ini merupakan data kinerja BPRS pada periode 2017-2021 dilihat dari sudut pandang Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Asset (ROA) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada BPRS periode 2017-2021 :

Tabel 1. Data Kinerja BPRS periode 2017-2021

| Tahun | ROA   | CAR    | FDR     | BOPO   |
|-------|-------|--------|---------|--------|
| 2017  | 2,55% | 20,18% | 111,12% | 85,34% |
| 2018  | 1,87% | 19,33% | 111,67% | 87,66% |
| 2019  | 2,61% | 17,99% | 113,59% | 84,12% |
| 2020  | 2,01% | 28,60% | 108,78% | 87,62% |
| 2021  | 1,84% | 23,80% | 105,20% | 81,81% |

Sumber : Otoritas Jasa keuangan

Dari Tabel 1 dapat diidentifikasi bahwa nilai ROA, CAR dan BOPO pada BPRS mengalami kenaikan dan penurunan. Pada sebelum, saat dan sesudah pandemi Covid-19 nilai ROA cenderung mengalami penurunan dari tahun 2019-2021 masing-masing sebesar sebesar 2,61%, 2,01%, dan 1,84%. Sejalan dengan itu, nilai FDR pada BPRS juga mengalami penurunan dari tahun 2019-2021 yaitu masing-masing sebesar 113,59%, 108,78% dan 105,20%.

Dalam mengukur kinerja perbankan, dapat dilakukan penilaian dengan menggunakan rasio keuangan. Namun kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan dinilai kurang dapat mewakili kondisi perusahaan yang sebenarnya (Mukhlis & Zahra, 2019). Sejalan dengan itu, Menurut Judo (2011) juga mengatakan bahwa pengukuran dengan analisis rasio-rasio keuangan masih memiliki kelemahan karena tidak memperhatikan

adanya biaya modal dalam perhitungannya hingga sulit dalam mengetahui apakah perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Menurutnya, analisis rasio keuangan memberikan kesimpulan yang *misleading*, hal tersebut karena dalam perhitungannya hanya melihat hasil akhir, yaitu laba perusahaan tanpa memperhatikan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dengan analisis rasio keuangan yang selama ini sering dilakukan memang lebih mudah namun belum mampu untuk mengukur kinerja perusahaan dari sisi nilai perusahaan (Gulo & Enawati, 2011).

Berkenaan dengan keterbatasan yang muncul dari analisis rasio-rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja perusahaan, maka konsep pengukuran kinerja keuangan yang diusulkan didasarkan pada konsep nilai tambah (*value added based*). Dengan penggunaan *value added based* dalam mengukur kinerja perusahaan, manajemen dituntut untuk selalu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya pengukuran tersebut, diharapkan akan menghasilkan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya serta dapat mendukung penyajian laporan keuangan. Hal ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk dengan mudah dalam membuat keputusan untuk berinvestasi dan perencanaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Konsep yang diusulkan tersebut adalah *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Value Added (FVA)* (Bakar, 2010).

Konsep *Economic Value Added (EVA)* ini pertama kali dipopulerkan oleh Stern Steward pada tahun 1989 yang merupakan pendiri perusahaan konsultan dari New York, Amerika Serikat. EVA merupakan jawaban dari metode penelitian dengan cara yang lebih baik dalam mengukur kinerja perusahaan. hal tersebut karena EVA memasukkan nilai biaya modal dalam perhitungannya untuk mengetahui penambahan nilai ekonomis perusahaan. Dengan menghitung semua biaya modal, kemampuan konkret perusahaan dalam menciptakan nilai tambah menjadi terlihat. Perusahaan yang tampak memiliki laba bersih yang tinggi belum tentu mampu menciptakan nilai bagi perusahaan. Sebuah perusahaan dengan EVA yang baik dapat dipastikan bahwa laba bersihnya juga baik (Indra, Topowijono, & Zahroh, 2013)

Metode EVA ini dapat menjadi alternatif lain dalam mengukur kinerja perusahaan, dimana penilaian kinerja pada metode EVA ini berfokus pada penciptaan nilai perusahaan. sehingga penilaian kinerja menggunakan metode ini menjadikan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Wijyantini & Sari, 2018). Bringham & Houston (2010) mengatakan bahwa EVA merupakan estimasi laba perusahaan yang sebenarnya untuk tahun tertentu. EVA menunjukkan sisa laba setelah biaya modal. Perusahaan dengan EVA tinggi cenderung dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena semakin tinggi EVA maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Sementara itu, Nilai yang masih sedikit dikemukakan adalah *Financial Value Added (FVA)*, sebuah metode baru untuk mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Metode ini memperhitungkan kontribusi aset tetap untuk menghasilkan laba bersih perusahaan (Iramani & Febrian, 2005).

Kelebihan metode FVA dibandingkan metode EVA adalah konsep FVA mengintegrasikan semua kontribusi aset perusahaan. Sebagai elemen nilai tambah, FVA jelas memperhitungkan konsep waktu proses penciptaan nilai atau value growth duration. Faktor inilah yang membuat FVA lebih baik dari EVA, yang tidak menjelaskan unsur penambahan nilai secara detail. Namun, FVA kurang praktis dibandingkan EVA dalam memprediksi kapan suatu perusahaan akan melakukan investasi baru di pertengahan periode investasi yang dihitung. EVA akan merefleksikan situasi ini dengan meningkatkan aset dan sumber daya perusahaan.

Dengan adanya kelebihan serta kekurangan pada metode EVA dan FVA, tentu dapat dijadikan sebagai pertimbangan perusahaan untuk penilaian kinerja keuangan. Karena kedua metode ini dapat dijadikan acuan dalam proses pengelolaan perusahaan selanjutnya. Dari pengukuran EVA dan FVA, perusahaan dapat memantau kinerja keuangan dari berbagai perspektif dan mampu menyinkronkan menjadi sebuah kesimpulan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang dirasa masih belum cukup untuk mencapai tujuan.

Metode EVA dan FVA tidak hanya digunakan sebagai alat ukur pada perusahaan konvensional, tetapi pada perusahaan berbasis syariah pun juga dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Dalam agama Islam, metode apapun dapat digunakan sebagai alat ukur selagi tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Perlunya aturan transaksi muamalah tercermin dalam *qawa'id* yang paling mendasar, yaitu:

الأَصْلُ فِي الْمَعَامَلَةِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

Artinya : “Segala bentuk muamalah pada dasarnya adalah mubah (boleh) kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”

Oleh karena itu, semua bentuk perdagangan dan transaksi ekonomi adalah halal kecuali ada alasan yang jelas untuk melarangnya. Begitupun dengan Metode tersebut yang digunakan sebagai alat ukur transaksi muamalah. Jika caranya tidak bertentangan dengan syariat dan sesuai dengan aturan kaidah, maka tidak ada yang diharamkan.

Penelitian (Sakdiyah & Musyafa', 2021) menunjukkan bahwa dari perhitungan EVA pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menghasilkan nilai EVA negatif, hal tersebut berarti bank belum mampu untuk menciptakan nilai tambah ekonomi pada perusahaan. Sehingga perusahaan tidak dapat memberikan keuangan kepada investor. Berdasarkan perhitungan EVA pada tahun 2016-2019 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk kinerja terbaik terjadi pada tahun 2019. Meskipun pada tahun itu masih menghasilkan nilai yang negatif namun nilai tersebut paling dekat dengan nilai positif. Perbedaan dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada metode yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan. Pada penelitian kali ini pengukuran kinerja keuangan tidak hanya menggunakan EVA, melainkan juga menggunakan FVA dan rasio-rasio keuangan.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban atas proses pengelolaan perusahaan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, cash flow serta catatan lain sebagai informasi terkait kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dan juga dapat digunakan untuk membuat pengambilan keputusan ekonomi baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Ketentuan perundangan yang berlaku, seluruh organisasi sosial baik yang Adapun tujuan laporan keuangan yaitu sebagai informasi terkait kelemahan maupun kekuatan kondisi keuangan perusahaan serta kinerja manajemen yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi baik pihak internal perusahaan maupun para *stakeholder* dalam memberikan sumber daya kepada perusahaan.

### 2.2 KINERJA KEUANGAN

Ikatan Akuntan Indonesia (2012) mengatakan kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Menurut Rodif, dkk (2014) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga terlihat prospek, pertumbuhan, serta potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Menurut Fahmi (2014), kinerja keuangan merupakan gambaran atas pencapaian keberhasilan perusahaan atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dari beberapa penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah usaha yang dilakukan perusahaan dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien.

#### 2.2.1 Rasio – Rasio Keuangan

Rodif, dkk (2014) mengatakan bahwa pengukuran kinerja perusahaan digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Munawir (2012) menjelaskan terdapat 4 (empat) kelompok rasio keuangan yaitu: 1) Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih; 2) Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau

kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki; 3) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil; dan 4) Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

### 2.2.2 Economic Value Added (EVA)

*Economic Value Added (EVA)* merupakan alat pengukur kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan diukur dengan melihat selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal, setelah itu dikalikan dengan modal yang beredar pada awal tahun (atau rata-rata selama satu tahun bila modal tersebut digunakan dalam menghitung tingkat pengembalian modal) (Rudianto, 2013:217). *Economic Value Added (EVA)* dihitung dalam beberapa tahap. EVA dihitung setelah semua komponennya diketahui. Kemudian dimasukkan dalam rumus perhitungan EVA. Adapun Tahapan perhitungan EVA tercantum di bawah ini:

#### 1. Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih} + \text{Beban bonus dan bagi hasil}$$

#### 2. Invested Capital

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Pasiva} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

#### 3. Biaya Modal Rata-rata tertimbang dengan pendekatan Weighted Average Cost of Capital (WACC)

$$\text{WACC} = [(D \times rd)(1-\text{tax}) + (E \times re)]$$

Keterangan:

##### a. Tingkat Modal (D)

$$D = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

##### b. Cost of Debt (rd)

$$rd = \frac{\text{Beban Bagi Hasil}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

##### c. Tingkat Ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

##### d. Tingkat Pajak (Tax)

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

##### e. Cost of Equity (re)

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 4. Capital Charges

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

#### 5. Perhitungan *Economic Value Added (EVA)*

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Menurut Sumarsan (2013) : Hasil perhitungan EVA di atas maka dapat diartikan sebagai berikut:

1. Jika  $\text{EVA} > 0$ , menunjukkan telah terjadi nilai tambah ekonomis perusahaan, kinerja keuangan perusahaan baik.
2. Jika  $\text{EVA} < 0$ , menunjukkan perusahaan belum berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Ini mengindikasikan laba bersih operasional perusahaan kecil dan kinerja keuangan perusahaan tidak baik.
3. Jika  $\text{EVA} = 0$ , ini berarti menunjukkan posisi impas perusahaan karena perusahaan semua laba yang dihasilkan oleh perusahaan hanya cukup untuk membayar kewajibannya pada penyedia dana baik kreditur dan pemegang saham.

#### 2.2.3 *Financial Value Added (FVA)*

Financial Value Added atau yang dapat disingkat dengan FVA adalah merupakan pengembangan dari pengukuran kinerja *Economic Value Added (EVA)*, dimana pada FVA ukuran kinerja perusahaan mengukur nilai keuangan perusahaan, dengan mempertimbangkan kontribusi aset tetap terhadap penciptaan laba bersih perusahaan (Bakar, 2010). Financial Value Added adalah selisih antara laba operasi bersih setelah pajak/*Net Operating Profit After Tax (NOPAT)* dengan penyusutan yang sesuai, dikurangi amortisasi. Perhitungan FVA positif menunjukkan bahwa laba bersih dan depresiasi dapat menutupi *equivalent depreciation*. Bila ini terjadi, perusahaan dapat meningkatkan pengembalian modal yang ditanamkan dalam perusahaan, yang dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. Metode ini memperhitungkan kontribusi aktiva tetap terhadap laba bersih perusahaan (Iramani & Febrian, 2005). Secara matematis, pengukuran FVA dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$

Keterangan :

FVA = *Financial Value Added*

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

ED-D = *Equivalent Depreciation - Depreciation*

Interpretasi dari hasil pengukuran FVA dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Jika  $FVA > 0$  menunjukkan manajemen telah berhasil memberikan nilai tambah finansial bagi perusahaan atau ada nilai finansial lebih manakala keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan mampu menutupi *equivalent depreciation*
- b) Jika  $FVA < 0$  menunjukkan menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah finansial bagi perusahaan atau keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan tidak mampu menutupi *equivalent depreciation*.

Jika  $FVA = 0$  menunjukkan posisi impas. Dimana manajemen tidak berhasil memberikan nilai tambah maupun pengurangan finansial karena keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan telah habis digunakan untuk membayar *equivalent depreciation*.

### 3. METODE RISET

Jenis Penelitian ini kuantitatif deskriptif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dengan Teknik pengumpulan data dokumentasi berupa laporan keuangan BPRS Al Salaam tahun 2017-2021 yang diperoleh dari website resmi BPRS Al Salaam. Pengumpulan data pada penelitian ini juga bersumber lainnya seperti jurnal, buku, artikel yang dapat menunjang landasan teori dalam menganalisis penelitian yang dilakukan. dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat analisis, seperti rasio Keuangan, *Economic Value added (EVA)* serta *Financial Value Added (FVA)*, pada laporan keuangan yang dikeluarkan oleh BRPS Al Salaam yang bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Adapun operasionalisasi variable pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.1 RASIO KEUANGAN

Konsep variabel rasio keuangan yaitu suatu Pengukuran kinerja keuangan dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. pengukuran kinerja tersebut digunakan untuk mengevaluasi serta memperbaiki kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

|   |  |
|---|--|
| 1. Rasio Likuiditas                     |  |
| <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> | $\frac{\text{Total pembiayaan Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total pembiayaan Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ |
| 2. Rasio Solvabilitas                   |  |
| Debt to Assets Ratio (DAR)              | $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$   |
| Debt to Equity Ratio (DER)              | $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$  |



|                             |  |                |
|-----------------------------|--|----------------|
| 3. Rasio Aktivitas          |  |                |
| Total Assets Turnover (TAT) | $\frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Asset}}$       | $\times 100\%$ |
| Fixed Asset Turnover (FAT)  | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Asset Tetap}}$                  | $\times 100\%$ |
| 4. Rasio Profitabilitas     |  |                |
| Return On Asset (ROA)       | $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$           | $\times 100\%$ |
| Return On Equity (ROA)      | $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$         | $\times 100\%$ |
| Net Profit Margin (NPM)     | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}}$             | $\times 100\%$ |
| BOPO                        | $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$ | $\times 100\%$ |

### 3.2 ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)

Rumus perhitungan nilai *Economic Value Added (EVA)* adalah sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$$

Adapun terdapat beberapa indikator pembentuk sebelum menghitung nilai *Economic Value Added (EVA)*, berikut merupakan indikator beserta rumus perhitungannya:

|  |  |
|--|--|
| <i>Net Operating Profit After Tax</i>          | $NOPAT = \text{Laba Bersih} + \text{Beban bonus dan bagi hasil}$ |
| <i>Invested Capital (IC)</i>                   | $IC = \text{Total Pasiva} - \text{Utang Jangka Pendek}$          |
| <i>Weighted Average Cost of Capita; (WACC)</i> | $WACC = [(D \times rd)(1 - \text{tax}) + (E \times re)]$         |
| <i>Capital Charges</i>                         | $\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times WACC$   |

### 3.3 FINANCIAL VALUE ADDED (FVA)

Adapun rumus perhitungan nilai *Financial Value Added (FVA)* adalah sebagai berikut:

$$FVA = NOPAT - (\text{Equivalent Depreciation} - \text{Depreciation})$$

Adapun terdapat beberapa indikator pembentuk sebelum menghitung nilai *Financial Value Added (FVA)*, berikut merupakan indikator beserta rumus perhitungannya:

|   |  |
|---|--|
| <i>Net Operating Profit After Tax (NOPAT)</i> | $\text{Laba Bersih} + \text{Beban bonus dan bagi hasil}$ |
|---|--|

|                                |  |
|--------------------------------|--|
| $Total Resources (TR)$         | $Utang Jangka Panjang (d) + Total Ekuitas (e)$ |
| $Equivalent Depreciation (ED)$ | $WACC \times Total Resources (TR)$             |

### 3.4 KINERJA KEUANGAN

Konsep Variabel kinerja keuangan adalah kegiatan perusahaan dalam mengukur pencapaian prestasi perusahaan dengan modal secara efektif dan efisien agar tercapainya tujuan perusahaan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan BPRS Al Salaam periode 2017-2021 tepatnya pada Neraca dan Laporan Laba Rugi periode 2017-2021.

Adapun merupakan tahapan analisis data dalam analisis pengukuran kinerja keuangan pada BPRS Al Salaam adalah sebagai berikut : 1) Tabulasi Akun yaitu mengelompokkan akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan yang diperlukan dalam menganalisis kinerja keuangan BPRS menggunakan analisis rasio keuangan, Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA). 2) Menghitung Rasio Keuangan. pada tahap ini, akun-akun yang telah ditabulasi akan dikalkulasikan menggunakan rasio-rasio keuangan yang telah ditetapkan. 3) Menghitung Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA). Dalam menghitung EVA dan FVA terdapat beberapa tahapan. penghitungan EVA dan FVA dilakukan setelah semua komponennya telah terpenuhi agar kemudian dapat dimasukkan dapat rumus penghitungan EVA dan FVA. 4) Pembahasan Hasil Analisis. Pada tahap ini akan disajikan pembahasan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan, EVA dan FVA pada BPRS Al Salaam. Penjelasan akan dilakukan dengan analisis deskriptif mendalam dan kemudian menarik kesimpulan dari hasil perhitungan tersebut. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat analisis, yaitu rasio-rasio keuangan, EVA dan FVA.

Untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan perbankan syariah, maka diperlukan standar nilai. Bank Indonesia (BI) telah menetapkan standar kinerja keuangan yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10PBI/2004 (Bank Indonesia, 2004). Selain itu, kinerja keuangan juga dapat menggunakan standar industri. Berikut merupakan tabel standar nilai dari FDR, DAR, DER, TAT, FAT, ROA, ROE, NPM, BOPO, *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) :

Tabel 2. Standarisasi Rasio Indikator Kinerja Keuangan berdasarkan Standar BI dan Standar Industri

| Indikator                               | Nilai Standar | Kategori | Standarisasi |
|---|---------------|----------|--------------|
| <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> | 80% - 100%    | Baik     | BI           |
| <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>        | 35%           | Baik     | Industri     |

| Indikator                          | Nilai Standar | Kategori | Standarisasi |
|------------------------------------|---------------|----------|--------------|
| <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>  | 90%           | Baik     | Industri     |
| <i>Total Asset Turnover (TAT)</i>  | 2 kali        | Baik     | Industri     |
| <i>Fixed Asset Turnover (FAT)</i>  | 5 kali        | Baik     | Industri     |
| <i>Return On Asset (ROA)</i>       | 0,5% - 1,25%  | Baik     | BI           |
| <i>Return On Equity (ROE)</i>      | 5% - 12,5%    | Baik     | BI           |
| <i>Net Profit Margin (NPM)</i>     | 20,25% - 25%  | Baik     | BI           |
| BOPO                               | 76 - 93%      | Baik     | Efisien      |
| <i>Economic Value Added (EVA)</i>  | EVA>0         | Mampu    |              |
| <i>Financial Value Added (FVA)</i> | FVA>0         | Mampu    |              |

#### 4. HASIL DAN DISKUSI

##### 4.1 RASIO – RASIO KEUANGAN

Berikut ini merupakan ringkasan dari hasil perhitungan rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas BPRS Al Salaam tahun 2017-2021 dengan penilaian standarisasinya.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas BPRS Al Salaam Tahun 2017-2021

| Alat Analisis        | Hasil Perhitungan |         |         |         |         | Standarisasi | Hasil Penilaian  |
|----------------------|-------------------|---------|---------|---------|---------|--------------|------------------|
|                      | 2017              | 2018    | 2019    | 2020    | 2021    |              |                  |
| Rasio Likuiditas     |                   |         |         |         |         |              |                  |
| FDR                  | 85,06%            | 83,31%  | 83,57%  | 69,82%  | 67,95%  | 80%-100%     | Baik             |
| Rasio Solvabilitas   |                   |         |         |         |         |              |                  |
| DAR                  | 87,38%            | 87,86%  | 88,00%  | 86,50%  | 84,99%  | 35%          | Unsolv           |
| DER                  | 687,49%           | 694,24% | 733,07% | 640,53% | 566,42% | 90%          | Unsolv           |
| Rasio Aktivitas      |                   |         |         |         |         |              |                  |
| TAT                  | 13,72%            | 12,89%  | 13,30%  | 12,18%  | 12,60%  | 2 kali       | Tidak Cukup Baik |
| FAT                  | 23,23%            | 16,04%  | 19,17%  | 8,83%   | 10,98%  | 5 kali       | Tidak Cukup Baik |
| Rasio Profitabilitas |                   |         |         |         |         |              |                  |

| Alat Analisis | Hasil Perhitungan |        |        |        |        | Standarisasi | Hasil Penilaian   |
|---------------|-------------------|--------|--------|--------|--------|--------------|-------------------|
|               | 2017              | 2018   | 2019   | 2020   | 2021   |              |                   |
| ROA           | 2,36%             | 2,18%  | 2,33%  | 1,04%  | 1,28%  | 0,5% - 1,25% | Sangat Baik       |
| ROE           | 13,39%            | 13,25% | 13,79% | 5,56%  | 6,30%  | 5% 12,5%     | Sangat Baik       |
| NPM           | 9,02%             | 9,09%  | 9,21%  | 4,42%  | 5,91%  | 20,25% - 25% | Menurun           |
| BOPO          | 81,58%            | 83,06% | 82,51% | 91,47% | 89,84% | 76-93%       | Cenderung Efisien |

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil penilaian diatas, maka terlihat bahwa kinerja keuangan BPRS Al Salaam untuk rasio likuiditas pada FDR cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Meskipun mengalami penurunan namun rasio likuiditas BPRS Al Salaam masih bisa dikatakan likuid dan berkinerja baik.

Dilihat dari perhitungan rasio solvabilitas yang mengukur kecukupan modal dan kemampuan bank dalam melunasi hutang-hutangnya, terlihat bahwa setiap tahunnya BPRS Al Salaam nilai DAR maupun DER mengalami penurunan setiap tahunnya. Meskipun begitu, jika dilihat dari kemampuan bank dalam melunasi hutang-hutangnya dengan mengandalkan ekuitasnya yang tergambar dalam perhitungan DER, maka terlihat bahwa keadaan BPRS Al Salaam dinilai cenderung memburuk. Jika dilihat dari nilai DAR diatas, BPRS Al Salaam dinilai masih terlalu tinggi, artinya untuk bank masih mengandalkan utangnya dalam memperoleh aset.

Dalam perhitungan rasio aktivitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Total Asset Turnover* (TAT) pada BPRS Al Salaam mengalami fluktuasi. Meskipun dalam 5 tahun terakhir mengalami turun naik nilai TAT, BPRS Al Salaam dinilai masih rendah dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan. Untuk perhitungan *Fixed Asset Turnover* (FAT) pada BPRS Al Salaam juga mengalami fluktuasi, dan berdasarkan rasio standar industri nilai TAT dan FAT dapat dikatakan masih rendah kemampuan perusahaan untuk mengelola aset tetapnya dalam 5 tahun terakhir.

Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas yang digambarkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai ROA dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dikatakan masih dalam kategori standar yang baik. Karena nilai ROA yang dihasilkan berada diantara 0,5% - 1,5%. Bahkan pada tahun 2017-2019 dapat melebihi standar yang ditetapkan oleh BI. Untuk perhitungan ROE dalam waktu 5 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan terutama pada tahun 2020-2021 yang masih belum memenuhi standar ketetapan BI. Namun pada tahun 2017-2019 nilai ROE dinilai baik. Artinya perusahaan optimal dalam memanfaatkan ekuitas untuk memperoleh laba bersih. Untuk nilai *Net Profit Margin* (NPM) cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya. Artinya perusahaan masih belum dapat memaksimalkan laba bersih yang diperoleh dan

masih belum mampu dalam mengendalikan beban operasionalnya. Untuk perhitungan BOPO, bank terlihat masih mampu dalam menjaga rasio BOPO agar tetap stabil di bawah 93%, maka rasio BOPO dinilai cukup efisien. Artinya, bank masih efisien dalam mengendalikan beban operasional untuk menghasilkan pendapatan.

Secara keseluruhan, nilai rasio-rasio keuangan BPRS Al Salaam terlihat mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 dimana pada tahun tersebut terjadinya pandemi Covid-19. Penurunan tersebut mengartikan kinerja keuangan perusahaan juga menurun, namun meskipun mengalami penurunan BPRS Al Salaam masih berkategori baik. Artinya, bank masih mampu untuk mempertahankan kinerja keuangannya ditengah pandemi Covid-19.

#### 4.2 ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)

Sebelum melakukan perhitungan EVA, terlebih dahulu kita mengetahui komponen-komponen yang diperlukan dalam perhitungan EVA. Setelah semua komponen sudah diketahui, maka nilai EVA dapat dihitung sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perhitungan Economic Value Added (EVA) BPRS Al Salaam Tahun 2017-2021 (Dalam Ribuan Rupiah)

| Tahun | NOPAT      | Capital Charges | EVA        |
|-------|------------|-----------------|------------|
| 2017  | 20.126.758 | 14.733.185,86   | 5.393.572  |
| 2018  | 22.367.053 | 16.548.936,84   | 5.818.116  |
| 2019  | 24.157.515 | 17.703.540,84   | 6.453.974  |
| 2020  | 21.009.663 | 15.043.190,61   | 5.966.472  |
| 2021  | 15.551.522 | 2.105.155,25    | 13.446.367 |
|       |            | Rata-rata       | 7.415.700  |

Sumber : Data diolah

Pada hasil perhitungan nilai *Economic Value Added (EVA)* pada BPRS Al Salaam periode 2017-2021 menunjukkan nilai yang positif ( $EVA > 0$ ) setiap tahunnya. ). Selama periode penelitian terlihat nilai EVA rata-rata sebesar Rp 7.415.700 yang mengalami peningkatan dari Rp 5.393.572 tahun 2017 menjadi Rp 6.453.974 pada tahun 2019, namun kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 5.966.472 disebabkan penurunan NOPAT. Hal ini terjadi pada masa awal pandemi covid-19 yang berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dan keuangan. Namun demikian, pada puncaknya pandemi covid-19 pada tahun 2021, ketika NOPAT mengalami penurunan drastis menjadi Rp 15.551.522, justru terjadi peningkatan nilai EVA sebesar Rp 13.446.367 atau lebih dari dua kali lipat dari tahun-tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh penurunan nilai *capital charges* yang besar.

Adanya perolehan nilai EVA yang positif pada BRPS Al Salaam terjadi disebabkan nilai laba setelah pajak (NOPAT) yang lebih besar dari pada nilai

*Capital Charges* (biaya modal), artinya laba bersih yang diperoleh mampu untuk menutupi keseluruhan biaya modal bank.

#### 4.3 PERHITUNGAN FINANCIAL VALUE ADDED (FVA)

Setelah semua komponen yang dibutuhkan untuk menghitung nilai *Financial Value Added (FVA)* telah diketahui, maka selanjutnya dapat dilakukan perhitungan nilai *Financial Value Added (FVA)* pada BPRS Al Salaam. Berikut merupakan tabel perhitungan nilai *Financial Value Added (FVA)* pada BPRS Al Salaam tahun 2017-2021:

Tabel 5. Perhitungan Financial Value Added (FVA) BPRS Al Salaam Tahun 2017-2021 (Dalam Ribuan Rupiah)

| Tahun     | NOPAT      | ED            | D         | FVA        |
|-----------|------------|---------------|-----------|------------|
| 2017      | 20.126.758 | 14.733.185,86 | 3.936.152 | 9.329.724  |
| 2018      | 22.367.053 | 16.548.936,84 | 5.307.577 | 11.125.693 |
| 2019      | 24.157.515 | 17.703.540,84 | 6.902.072 | 13.356.046 |
| 2020      | 21.009.663 | 15.043.190,61 | 8.213.587 | 14.180.059 |
| 2021      | 15.551.522 | 2.105.155,25  | 9.593.957 | 23.040.324 |
| Rata-rata |            |               |           | 14.206.369 |

Sumber : Data diolah

Dilihat dari Tabel 5, perhitungan nilai Financial Value Added (FVA) diatas, menunjukkan bahwa selama periode penelitian pada BPRS Al Salaam cenderung memiliki nilai FVA yang positif ( $FVA > 0$ ). Selama periode penelitian terlihat nilai FVA meningkat dari tahun 2017 sebesar Rp 9.329.724 ke tahun 2021 sebesar Rp 23.040.324 atau meningkat lebih dari dua kali lipat dengan nilai rata-rata selama lima tahun sebesar Rp 14.206.369. Nilai FVA tertinggi terjadi tahun 2021, meskipun NOPAT mengalami penurunan menjadi Rp 15.551.522, namun *equivalent depreciation* juga mengalami penurunan drastis menjadi Rp 2.105.155. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tahun 2021 merupakan anomali karena puncaknya penurunan kondisi ekonomi akibat pandemi covid-19, namun masih memberikan FVA yang positif. Dampak pandemi covid-19 sudah mulai terlihat tahun 2020 ketika terjadi penurunan NOPAT dari Rp 24.157.515 menjadi Rp 21.009.663, namun belum terlalu menunjukkan nilai FVA yang melonjak sebagaimana tahun 2021.

Nilai FVA yang positif ( $FVA > 0$ ) menunjukkan bahwa manajemen bank mampu dalam menciptakan nilai tambah *financial* bagi bank dan pemegang saham. Adanya nilai tambah *financial* pada BPRS Al Salaam ini disebabkan oleh laba bersih bank (NOPAT) yang diperoleh dan penyusutan lebih besar dibandingkan dengan *equivalent depreciation*.

#### 4.4 PERBANDINGAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) PADA BPRS AL SALAM TAHUN 2017-2021

Perbandingan antara nilai *Economic Value Added (EVA)* dengan *Financial Value Added (FVA)* pada BPRS Al Salaam pada tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 6. EVA dan FVA pada BPRS Al Salaam 2017-2021 (Ribuan Rupiah)

| Tahun | EVA        | %Δ      | FVA        | %Δ     |
|-------|------------|---------|------------|--------|
| 2017  | 5.393.572  | --      | 9.329.724  | --     |
| 2018  | 5.818.116  | 7,87%   | 11.125.693 | 19,25% |
| 2019  | 6.453.974  | 10,93%  | 13.356.046 | 20,05% |
| 2020  | 5.966.472  | -7,55%  | 14.180.059 | 6,17%  |
| 2021  | 13.446.367 | 125,37% | 23.040.324 | 62,48% |

Sumber : Data diolah

Grafik 1. EVA dan FVA pada BPRS Al Salaam 2017-2021 (Dalam Ribuan Rupiah)



Sumber : Data diolah

Secara umum nilai tambah yang diperoleh melalui metode EVA dan FVA menunjukkan pola yang sama, yaitu mengalami kenaikan pada tahun 2017 hingga 2018. Namun, tahun 2020, pada awal terjadinya pandemi covid-19 nilai tambah berdasarkan EVA mengalami sedikit penurunan, sedangkan berdasarkan FVA mengalami sedikit kenaikan, disebabkan adanya variabel depresiasi pada FVA yang tetap diperhitungkan bagaimanapun kondisi kinerja perusahaan, yaitu dalam kondisi NOPAT mengalami penurunan 13% dari Rp 24.157.525 menjadi Rp 21.009.663. Sedangkan untuk tahun 2021, baik menggunakan metode EVA maupun FVA, perhitungan nilai tambah keduanya mengalami kenaikan yang sangat tinggi meskipun NOPAT mengalami

penurunan. Metode EVA mengalami kenaikan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan metode FVA, yaitu metode EVA mengalami peningkatan nilai tambah 125,37% dan metode FVA meningkat 62,48%. Sehingga, peningkatan nilai tambah di tahun 2021 atau masa pandemi covid-19 lebih karena penurunan capital charges pada metode EVA dan penurunan equivalent depreciation pada metode FVA dibandingkan karena kenaikan kinerja NOPAT.

Berdasarkan hasil analisis EVA dan FVA diatas, dapat dilihat bahwa FVA dari tahun 2017-2021 memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai EVA. Hal ini disebabkan karena berdasarkan FVA, perusahaan dalam memperoleh laba bersih memperhitungkan kontribusi aset tetap yaitu nilai depresiasi yang dimasukkan sebagai faktor penambah aset tetap. Jadi, semakin meningkat nilai depresiasi perusahaan, maka dapat menyebabkan nilai FVA perusahaan akan meningkat juga. Sedangkan berdasarkan perhitungan EVA, perhitungan laba perusahaan tidak menambahkan kontribusi aset tetap. Jadi, EVA hanya mengukur kemampuan laba setelah pajak untuk mencover biaya modal yang dikeluarkan perusahaan dalam menghasilkan tambahan modalnya. Oleh karena itu, jika semakin meningkat biaya modal perusahaan maka nilai EVA perusahaan akan menurun.

Pengukuran menggunakan FVA juga mengintegrasikan semua kontribusi aset tetap bagi kinerja perusahaan dan dengan jelas mengakomodasikan konsep *value growth duration* sebagai komponen penambah nilai dimana komponen ini merupakan hasil dari pengurangan *equivalent depreciation* yang disebabkan oleh bertambah panjangnya umur aset yang mana aset dapat terus berkontribusi dalam kinerja perusahaan. Sedangkan dalam pengukuran menggunakan EVA, konsep ini tidak dipaparkan secara jelas. Meski dalam proses perhitungannya memiliki perbedaan, namun kedua metode ini memiliki persamaan, yakni sama-sama mengukur kinerja perusahaan dengan berdasarkan konsep nilai. Dimana pihak manajemen perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan *value added* pada perusahaan.

## 5. SIMPULAN

Dari hasil pengukuran Rasio Likuiditas berdasarkan nilai FDR, kinerja keuangan masuk dalam kategori likuid, karena nilai FDR masih berada diantara nilai standar ketetapan. Sedangkan dari hasil pengukuran Rasio Solvabilitas berdasarkan nilai DER menunjukkan bahwa kemampuan bank mengandalkan ekuitasnya untuk melunasi hutang-hutangnya masih cenderung memburuk. Begitu juga dengan nilai DAR yang masih terlalu tinggi menunjukkan bank masih mengandalkan utangnya dalam memperoleh aset. Untuk hasil pengukuran Rasio aktivitas berdasarkan perhitungan nilai *Total Asset Turnover (TAT)* dan *Fixed Asset Turnover (FAT)* dalam 5 tahun terakhir, BPRS Al Salaam dinilai masih rendah dalam mengelola baik total asset maupun asset



tetap yang dimilikinya untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan. Dan untuk hasil perhitungan Rasio profitabilitas, seperti ROA, ROE, NPM dan BOPO kinerja terbaik dicapai pada tahun 2017-2019. Penurunan drastis terjadi pada nilai ROE tahun 2020-2021, hal tersebut terjadi karena terdapat penurunan yang cukup signifikan pada laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan pada tahun tersebut.

Berdasarkan hasil analisa EVA yang dilakukan pada BPRS Al Salaam periode tahun 2017-2021 menunjukkan nilai EVA yang positif ( $EVA > 0$ ). Artinya manajemen perusahaan mampu untuk menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaannya dan bagi para pemegang saham. Hal tersebut berarti bahwa BPRS Al Salaam yang bergerak pada industri jasa keuangan perbankan syariah memiliki kinerja keuangan yang baik. Adapun, peningkatan nilai tambah pada tahun 2021 di masa pandemi covid-19, baik metode EVA maupun FVA adalah lebih karena penurunan biaya dibandingkan peningkatan kinerja NOPAT, karena NOPAT justru menunjukkan penurunan.

Berdasarkan hasil analisa FVA yang dilakukan pada BPRS Al Salaam periode tahun 2017-2021, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menunjukkan nilai FVA positif ( $FVA > 0$ ). Artinya, BPRS AL Salaam mampu untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Sehingga dapat mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- BAKAR, A. (2010). Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Telekomunikasi dengan Menggunakan EVA, REVA, FVA, dan MVA. *Jurnal Rekayasa Institut Teknologi Nasional, XIV*(1), 19–27.
- Bank Indonesia. (2004). Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia, I*(1), 1–23.
- Bringham, Eungene, F., & Joel, F. H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Denzin, N. K. (2009). *The Research Act : A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315134543>
- Gulo, W. A. (2011). Analisis Economic Value Added ( EVA ) dan Market Value Added ( MVA ) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi, II*(2), 123–133.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*. Jakarta: Salemba Empat.

- Indra, H., Topowijono, & Zahroh, Z. A. (2013). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan Economic Value Added (Studi Pada PT, Trikonsel Oke, TBK dan PT. Matahari Department Store, TBK yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5 (2), 1–9.
- Iramani, R., & Febrian, E. (2005). Financial Value Added : Suatu Paradigma Dalam Pengukuran. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–11.
- Judo, T. (2011). Model Terbaik dalam Memprediksi Return: Return On Equity (ROE) atau Economic Value Added (EVA). *Jurnal Media Riset Akuntansi*, 1 (2), 141–157.
- Mukhlis, A., & Zahra, N. P. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 121–130. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.514>
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahmani, N. A. B. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 300–316.
- Rodif, H., Sientje Catharina, N., & Altje Lenny, T. (2014). KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PT. PLN AREA MANADO, 2(1), 283–294.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sakdiyah, K., & Musyafa', M. (2021). FINANCIAL PERFORMANCE ASSESSMENT ANALYSIS USING ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) METHOD. *Nusantara Islamic Economic Journal*, 1(1), 54–64. Retrieved from <https://journal.unisnu.ac.id/NUIEJ/article/view/57>
- Sari, N., Nuringwahyu, S., & Krisdianto, D. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas untuk Melihat Kinerja Keuangan Bank (Studi pada PT. BANK CIMB Niaga, Tbk Periode 2012 - 2017). *Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis*, 7, 135–152.
- Sumarsan, T. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja* (2nd ed.). Jakarta: Indeks.
- Wijyantini, B., & Sari, M. I. (2018). Mengukur Kinerja Keuangan dengan EVA dan MVA. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.23917/benefit.v3i1.5772>

